ABSTRAKSI

Proses penerjemahan menyisakan sebuah persoalan mengenai hilangnya pesan atau nuansa yang terdapat dalam Bahasa Sumber (Basu) berkaitan dengan ketiadaaan padanan katanya dalam Bahasa Sasaran (Basa). Pada umumnya para penerjemah mempertahankan kata aslinya dengan disertai catatan kaki sebagai penjelas bagi pembaca mengenai kata tesebut. Namun hal yang sedikit berbeda terjadi pada bahasa Jepang dengan digunakannya kata serapan (*gairaigo*) dari bahasa asing sementara ditemukan padanan katanya dalam bahasa Jepang asli.

Berdasarkan hal tersebut Penulis merasa tertarik untuk memahami alasan penggunaan kata serapan bahasa asing (*gairaigo*), khususnya yang berasal dari bahasa Inggris, dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* edisi terjemahan bahasa Jepang, khususnya penggunaan *gairaigo* terhadap kata-kata yang menurut Penulis memiliki padanan kata dalam bahasa Jepangnya.

Metode penelitian yang Penulis lakukan merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi (Studi pustaka).

Berdasarkan analisis yang Penulis lakukan, terdapat lima kategori alasan penggunaan *gairaigo*, yaitu: 1) Untuk memberikan pemahaman yang tepat bagi pembaca; 2) Untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat; 3) Menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis; 4) *Gairaigo* tersebut dirasa lebih efektif dan efisien; 5) Untuk mempertahankan nuansa aslinya.